



PENGARUH CASH TURN OVER DAN RECEIVABLE TURNOVER TERHADAP LIKUIDITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Mudjiyono¹

Hani Krisnawati²

Bambang Widjanarko Susilo³

Akuntansi, Institut Teknologi Dan Bisnis Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 28 Mei 2021

Disetujui : 4 Juni 2021

Dipublikasikan : 7 Juni 2021

Keywords:

cash turn over, receivable turn over, rasio likuiditas.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji terhadap pengaruh *receivable turn over* dan *cash turn over* dan terhadap rasio likuiditas di perusahaan manufaktur yang tercatat Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. Teknik pengambilan data dengan menggunakan teknik *purposive sampling criteria*. Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangan secara berturut-turut selama periode 2016 – 2019. Analisis data adalah menggunakan regresi linier berganda, uji F simultan, uji hipotesis, uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *cash turn over* berpengaruh terhadap tingkat likuiditas, *receivable turn over* tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas dan secara simultan berpengaruh terhadap tingkat likuiditas.

Kata Kunci: *cash turn over, receivable turn over, rasio likuiditas.*

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of *receivable turn over* and *cash turn over* and on the liquidity ratio in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2019 period. The data collection technique used *purposive sampling criteria* technique. Companies that published financial reports consecutively during the 2016 - 2019 period. Data analysis is using multiple linear regression, simultaneous F test, hypothesis testing, classical assumption test. The results showed *cash turn over* had an effect on liquidity, *receivable turnover* had no effect on liquidity and simultaneously affected the liquidity ratio

Keywords: *Cash Turn over, Receivable Turn over, Liquidity ratio.*

¹Alamat korespondensi :

Jl Jenderal Sudirman no 346 , Gisikdrono, Semarang Barat

E-mail: mudjionodaslim123@gmail.com

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia di era globalisasi ini, memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan usahanya sampai ke manca negara, maka perusahaan harus mampu siap bersaing dengan para pesaing antar perusahaan khususnya usaha yang sejenis. Perusahaan harus dapat meningkatkan mutu barang yang di produksi pada tingkat harga yang layak, sesuai dengan yang distandarkan ISO (*International Standards Organization*) dalam rangka untuk meningkatkan daya saing baik di pasar domestik maupun di pasar global.

Perusahaan harus mampu melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dan yang akan terjadi didalam lingkungannya dengan mengikuti dan memenuhi kebutuhan pasar yang berubah-ubah. Dengan bertambah dan majunya perusahaan, maka perusahaan dituntut untuk mengoperasikan dana sehari-hari.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain likuiditas. Likuiditas adalah rasio perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek (*Current liabilities*) pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas digunakan untuk rasio mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kemewajiban-kewajiban lancarnya (standar minimum masing-masing perusahaan berbeda-beda).

Jadi dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas dapat dipakai untuk menilai kemampuan keuangan perusahaan dalam jangka, yaitu dapat diukur dalam

perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas jangka pendek.

Dengan rasio aset lancar yang terpenuhi maka pemenuhan liabilitas jangka pendek terjaga dengan baik untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi pada umumnya memiliki aktivitas yang tetap (*imprest*) bahkan mengarah naik dibandingkan dengan perusahaan lainnya. Karena perusahaan industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang menghasilkan barang siap pakai atau siap saji (instan) yang dibutuhkan konsumen atau masyarakat luas, sehingga rasio likuiditas perusahaan berperan penting dalam menjalankan aktivitas-aktivitasnya dengan efisien dan efektif. Perusahaan perlu melakukan analisis yang baik dalam hal likuiditas perusahaan dalam mengatur *cash turn-over* dan *receivable turn-over* sehingga berada dalam kondisi yang seimbang atau merata.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) adalah bagaimana posisi keuangan perusahaan apakah memiliki kas yang cukup di masa depan untuk memenuhi liabilitas jangka pendeknya pada saat jatuh tempo jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut mengalami krisis keuangan salah satu faktornya adalah karena rasio likuiditas dari perusahaann yang tidak baik. *Cash turn-over*, dan *receivable turn-over* usaha sangat penting bagi sebuah perusahaan, dimana rasio-rasio tersebut dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal kerja sehingga perusahaan terhindar dari gagal bayar atas liabilitas jangka pendeknya.

selain pembayaran hutang-hutangnya

Hal ini diketahui pada penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu, yang ditentukan salah satunya adalah hubungan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas yang menunjukkan hasil ada berpengaruh signifikan Indra Wijaya (2017), Nurjanah (2016), Dwinta Mulyanti dan Rani Laras Supriyani (2015) dari penelitian ini tidak menunjukkan pertentangan atau gap terhadap penelitannya.

Menurut Brigham dan Houston (2010), tingkat efektifitas manajemen dapat digambarkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dan porsi rasio profitabilitas yang dimiliki. Investor memakai kinerja keuangan untuk mengambil keputusan. Dengan prestasi kinerja keuangan akan membuat investor meningkatkan pembelian saham dan membuat harga saham naik. Pengambilan keputusan investasi tentu saja diawali dengan analisis rasio-rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan. Likuiditas adalah termasuk salah satu rasio keuangan yang komposisinya menjadi pertimbangan penting para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Cash Turn-over, dan Receivable Turn-over Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019”**.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Likuiditas

Likuiditas (*liquidity*) merupakan salah satu faktor penting bagi perusahaan terutama dalam kelangsungan usaha dalam perusahaan sehari-hari. **Jenis-Jenis Rasio Likuiditas.**

A. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$= \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Total Liabilitas Jangka Pendek}}$$

- a. **Aset lancar** (*current assets*): kas dan aset lainnya yang dibandingkan dapat dikonversi menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi dalam waktu satu periode akuntansi, tergantung mana yang paling lama.
- b. **Liabilitas jangka pendek** (*current liabilities*): kewajiban yang dijaminakan dengan aset lancar atau menciptakan kewajiban-kewajiban lancar lainnya yang baru dan harus segera dilunasi dalam waktu satu periode akuntansi.

B. Rasio sangat lancar (*Quick Ratio*) :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Sekuitas jk pendk} + \text{piutang})}{\text{Total Liabilitas Jangka Pendek}}$$

C. Rasio Kas (*Cash Ratio*) :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Liabilitas Jangka Pendek}}$$

Kas :

Aset paling likuid membayar kegiatan operasional perusahaan, untuk transaksi memenuhi kewajiban dan pembayaran.

Piutang (*Receivable*)

Piutang merupakan sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan

D. Perputaran kas (*Cash Turn-over*):

efektivitas manajemen dalam mengelola aset yang digunakan oleh perusahaan. Dan

berupa kali kas berputar dalam suatu periode tertentu melalui penjualan barang dan jasa.

Perputaran kas dapat dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan modal kerja bersih (Kasmir, 2016:141).

$$\text{Tingkat Cash Turn over} = \frac{\text{Hasil Penjualan}}{\text{Kas}}$$

Atau

$$\text{Tingkat Cash Turn - over} = \frac{\text{Hasil Penjualan}}{(\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Jangka Pendek})}$$

E. Perputaran Piutang (*Receivable Turn over*):

mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama satu periode.

Kasmir (2016: 176) perputaran piutang: rasio penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang. Tinggi rendahnya suatu perputaran mempunyai dampak langsung terhadap modal perusahaan yang diinvestasikan dalam piutang

Gito sudarmo dari Basri (2014:92), (*receivable turnover*) dapat dihitung perbandingan penjualan kredit bersih dengan rata-rata piutang.

$$\text{Receivable turn over} = \frac{\text{Penjln kredit bersih}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

F. Perputaran Kas (*Cash Turn over*) dengan Likuiditas

Tingkat Perputaran Kas yang didapat dari hasil penjualan bersih dibagi dengan kas. cenderung akan menurunkan rasio likuiditas, sehingga berakibat pada terhambat perusahaan untuk membiayai operasional usaha perusahaan.

G. Peputaran Piutang (*Receivable Turn over*) dengan Likuiditas

Piutang merupakan aset lancar yang paling likuid setelah kas dan surat berharga jangka pendek (*Temporary Investment*) dibandingkan aset lancar yang lainnya untuk mengubah piutang menjadi kas memerlukan waktu yang lebih pendek. Semakin lama melakukan penagihan piutang dapat berpengaruh terhadap perputaran piutang dan *cash ratio* perusahaan dan itu dapat berpengaruh membayar kewajiban jangka pendeknya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut ini ditampilkan 5 penelitian terdahulu yang berkaitan dengan membahas tentang pengaruh *cash turn-over* dan *receivable turn-over* terhadap likuiditas perusahaan.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Indra Wijaya (2017)	Independen: Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Dependen: Likuiditas	perputaran kas, perputaran piutang dan Perputaran persediaan berpengaruh terhadap likuiditas
2.	Nurjanah (2016)	Independen: Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Dependen Rasio likuiditas	perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap rasio likuiditas
3.	Dwinta Mulyanti dan Rani Laras Supriyani (2015)	Independen: Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Dependen: Likuiditas	Tidak ada pengaruh antara perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas

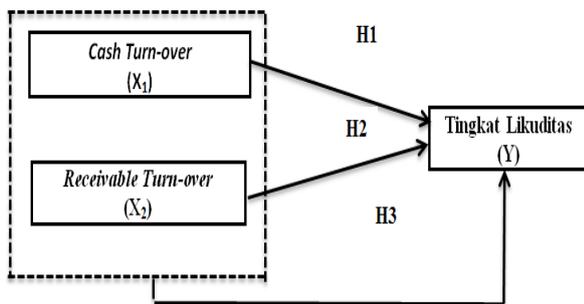
4.	Romansi Lumban Gaol (2014)	Independen: Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan Dependen: Likuiditas	perputaran persediaan, perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap likuiditas
5.	Qahfi Romula Siregar (2014)	Independen: Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Dependen: Likuiditas	perputaran persediaan dan perputaran piutang berpengaruh terhadap likiditas

Sumber: Jurnal-jurnal ilmiah.

2.3. Kerangka Berfikir Teoritis

Rasio keuangan merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur efektif atau tidaknya kebijakan yang telah oleh perusahaan. Rasio rasio yang ada dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Untuk lebih memperjelas konsep tersebut, maka rerangka pemikiran dapat dilihat pada bagian gambar 2.1 dibawah ini:

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir Teoritis



Hipotesis

1. Pengaruh Hubungan *Cash Turn over* Terhadap Likuiditas

Cash Turn over merupakan perbandingan antara penjualan bersih (*net sales*) dengan modal kerja bersih (*net working capital*), untuk menggambarkan tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan dan biaya-biaya berkaitan dengan penjualan (Kasmir, 2016:140).

H_1 = Diduga ada pengaruh signifikan antara cash turnover terhadap likuiditas.

2. Pengaruh Hubungan *Receivable Turnover* Terhadap Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:176), dalam konsep piutang (*receivable concept*) semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh perusahaan. semakin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat (tertanam) dalam piutang tersebut, yang berarti tingkat perputaran piutang akan semakin rendah.

H_2 = Diduga ada pengaruh positif antara *receivable turn-over* terhadap likuiditas.

3. Pengaruh Hubungan *Cash Turn over* dan *Receivable Turn over* secara silmultan Terhadap Likuiditas

Perputaran kas yang diprosikan *Cash Turn over Ratio* (CTR), perputaran persediaan dan Perputaran Piutang yang

diproksikan *Receivable Turn over Ratio* (RTR) secara simultan adalah semakin tinggi tingkat proksi-proksi tersebut dalam perputarannya setiap periode, maka setiap periode perusahaan semakin baik dan meningkat rasio likuiditas perusahaan. Sehingga tingkat pengembalian kewajiban jangka pendeknya semakin cepat. Sebaliknya, semakin rendah tingkat perputaran proksi-proksi tersebut secara simultan setiap periode maka perusahaan semakin memburuk rasio likuiditasnya.

H_3 = Diduga ada pengaruh *cash turnover* dan *receivable turnover* secara simultan terhadap likuiditas perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang menyampaikan laporan keuangan periode tahun 2016 – 2019.

Pemilihan sampel sebanyak 24 perusahaan dilakukan melalui metode *Purposive Sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria dan sistematika tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif (lihat lampiran)

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dalam laporan keuangan yang berasal dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan laporan keuangan tahunan (*annual report*)

perusahaan melalui <http://www.idx.co.id>. dan atau melalui konten perusahaan di internet. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 – 2019.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas, sedang variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cash Turn-over*, dan *Receivable Turn-over*. Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$L = a + b1P_{kas} + b2P_{piu} + e$$

Keterangan:

L	= Likuiditas
a	= Konstanta
b1, b2	= Koefisien regresi variabel bebas
P _k	= <i>Cash turn-over</i>
P _{piu}	= <i>Receivable turn-over</i>
e	= <i>Standar error</i>

Analisis Pengujian Hipotesis

Analisis statistik dilakukan dengan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (*method of ordinary lease square*) yang mempunyai asumsi tidak ada autokorelasi, tidak ada hesteroskedastisitas, dan tidak ada multikolinearitas (gujarati, 1999)

Asumsi lainnya adalah normalitas data. Untuk memperoleh data normal beberapa cara transformasi data dapat dilakukan dengan metode *monte carlo*.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil uji asumsi diatas dapat dilihat di tabel-1 prosedur pemilihan sampel untuk ke empat tahun, jumlah data sampel adalah sebanyak 96 yang dilakukan penelitian ini (lihat lampiran). Ditabel-2 uji analisis descriptive variabel penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas adalah antara 1.00 sampai 9.00 sebagai berikut: minimum (<) sebesar 1.00 maksimum (>) 9.00 rata-rata (mean) 3.2292 dan standar deviasi 1,97606. Nilai *cash turn-over* adalah minimum (<) 1,00 maksimum (>) 114.00, rata-rata (mean) 18.7083 dan standar deviasi sebesar 24.25519 Nilai *receivable turn-over* didapat minimum (<) sebesar 1.00 maksimum (>) 184,00 rata-rata (mean) sebesar 23.1563 dan standar deviasi sebesar 35.34085.

Uji Normalitas

Dalam Tabel-3 Uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogrov-Smirnov. Nilai Asymp Sig. (2-tailed) untuk residual model regresi adalah sebesar 0,005 yang menunjukkan lebih kecil dari 0,05 atau < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual model regresi ini berdistribusi tidak normal. Maka dilakukan dengan Monte carlo sehingga Asymp Sig (2-tailed) menjadi sebesar 0,170 yang menunjukkan lebih lebih besar dari 0,05 atau > 0,05 sehingga residual mode regresi ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Dalam tabel-4 ini, berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai D-W sebesar. 0,77 6 Sedangkan nilai d_u diperoleh sebesar 1.7553 dan $d_L = 1,5821$. Dengan demikian diperoleh bahwa nilai

DW = 0,776 lebih kecil dari d_u yaitu 1,7553. Dengan demikian menunjukkan bahwa model regresi tersebut tidak berada pada daerah bebas autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam Gambar-2 Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan Metode ScatterPlot, diperoleh bahwa model menunjukkan pola yang menyebar maka dapat diketahui bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan tabel-5 ini menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas

Uji Koefisien Diterminsi

Berdasarkan hasil tabel 4.5 ini, nilai R *Square* sebesar 0,161 hal ini berarti menunjukkan bahwa 16,1% rasio likuiditas dipengaruhi oleh *Cash Turn-over*, dan *Receivable Turn-over*, sedangkan sisanya sebesar 83,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Uji Hipotesis

Analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana, untuk mengetahui pengaruh variable independen secara parsial dengan uji t test dengan dua sisi (2 tails) dan alpha – 5%. Sedangkan untuk uji simultan digunakan Anova atau F test dengan alpha – 5%.

Pada tabel-8 terlihat bahwa hasil test variabel independen secara parsial

berpengaruh terhadap variabel dependen adalah CTO dengan $t_{hitung} -3,903$ lebih kecil dari $t_{tabel} 1.98580$ juga nilai signifikansi 0,000 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05, Sedangkan untuk RTO tidak berpengaruh terhadap variabel dependen karena t_{hitung} sebesar 765 dan nilai $t_{tabel} 1.98580$. Jika keduanya dibandingkan, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($765 > 1.98580$). Hal itu juga didukung dengan hasil nilai signifikansi 0,280 yang berarti lebih besar dari nilai 0,05,

Pada Tabel-9 dari F-test, terlihat bahwa dari dua variabel independen CTO dan RTO secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F statistik lebih besar daripada F tabel ($8.956 > 3,09$) dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Nilai koefisien determinasi (R_2) yaitu sebesar 0,161 atau (16,1%) dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh variabel-variabel independen perusahaan secara simultan terhadap variabel dependen rasio likuiditas yaitu 16,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian yaitu sebesar 83,9%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan ringkasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. *Cash turn over* berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, yang berarti hipotesis terdukung. Hal ini menunjukkan semakin cepat *cash turn over* perusahaan, maka akan semakin menaikkan rasio likuiditas perusahaan
- b. *Receivable turn over* tidak berpengaruh terhadap likuiditas, yang berarti hipotesis Pengaruh Hubungan *receivable turn over* terhadap

Likuiditas, ditolak.

- c. *Cash turn over dan Receivable turn over* secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh *cash turn over* dan *receivable turn over* terhadap likuiditas, berarti terdukung/diterima.

Saran

- a. Bagi investor, sebaiknya mencari perusahaan yang tingkat *cash turn over* cepat ketika membuat keputusan investasi, sehingga perusahaan (emiten) dapat membayar kewajiban jangka pendeknya termasuk pembayaran terhadap hutang dividen tepat pada waktunya, sesuai dengan investasi yang ditanamkan dalam perusahaan tersebut.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar menambahkan variabel rasio keuangan yang ada dalam laporan keuangan, sehingga hasil penelitian lebih akurat.
- c. Bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan *Turn over* terhadap kas dan piutang karena variabel tersebut dipertimbangkan oleh investor dalam keputusan untuk berinvestasi terhadap saham perusahaannya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 24 perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan hanya menggunakan 4 tahun laporan keuangan dari tahun 2016 – 2019 dalam menguji likuiditas.

- b. Perusahaan yang menjadi sampel 24 Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang memenuhi kriteria-kriteria terutama kedisiplinan melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun penelitian perusahaan tahun 2016 – 2019 dan tidak ada akun negatif pada laporan posisi keuangan atas perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi likuiditas selain *cash turn over* dan *receivable turn over*. Hal ini dibuktikan dari nilai *Adjusted R2* sebesar 16,1%, sedangkan sisanya 83,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono R. 2015. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Alwi. 2003. *Pasar Modal:Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Nasindo Internusa.
- Anoraga, Pandji. 2001. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Athanasius, Thomas. 2012. *Berinvestasi Saham*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Satu, Edisi kesepuluh, Alih bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono. 2010. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan (Tips Bagi Investor, Direksi, dan Pemegang Saham)*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Dwinta Mulyanti dan Rani Laras Supriyani (2015) *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas pada PT Ultra Jaya, Tbk*. Jurnal Ilmiah
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta
- Indra Wijaya (2017) *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Logam dan sejenis yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah.
- K.R. Subramanyam, John J. Wild, *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Buku 1. Edisi 10, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nurjanah (2016) *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Rasio likuiditas pada PT Semen Tonas di Kabupaten Pangkep*. Jurnal Ilmiah.
- Qahfi Romula Siregar (2014) *Pengaruh Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Ilmiah
- Romansi Lumban Gaol (2014) *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Likuiditas pada Perusahaan*

Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmiah.

Situs : [www. Idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Stice/Stice/Skousen (2009), *Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting*. Buku 1 dan Buku 2 Edisi 16. Cengage Learning. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Sutrisno.2013. *Manajemen Keuangan Teori Konsep & Aplikasi*. Jakarta: Ekonisia.